

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC
DI INDONESIA DAN THAILAND**

Oleh :

Yulina Rahmah

Pembimbing : Vince Rahmawati dan Riska Natariasari

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: yulin.rahmah@gmail.com

*The Effects Of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance
In Go Public Company In Indonesia and Thailand*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of Sustainability report disclosure on the company's financial performance which are measured by profitability, liquidity, and dividend payout ratio. Independent variables used in this study is the Sustainability Report disclosure which was measured by using the GRI (Global Reporting Initiatives) index. The dependent variables used were Return on Assets (ROA), current ratio (CR) and Dividend Payout Ratio (DPR). The samples of this research are the firms listed in Indonesia Stock Exchange and Stock Exchange of Thailand and the firm that revealed Sustainability Report in 2012-2016. The sample are collected using purposive sampling method and resulted 12 firms from Indonesia dan 18 firms from Thailand and totaliy is 30 firms becomes the samples. To test the hypothesis the data was analyzed by using SmartPLS 3.0. The result show that in Indonesia sample the Sustainability Report disclosure positively influences ROA, CR and DPR. But is has different result for sample of Thailand, the result show that the sustainability report disclosure positively influences CR, but it has no significant effect on ROA and DPR

Keywords : Sustainability report, Profitability, Liquidity, Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya merupakan gambaran tingkat prestasi dan kinerja yang telah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Saat ini perusahaan bukan hanya berfokus terhadap kegiatan ekonomi saja namun dituntut untuk memberikan kontribusi nyata terhadap lingkungan sekitarnya. Karena dewasa ini kegiatan usaha sulit untuk memisahkan antara

keuntungan ekonomis dengan keuntungan sosial. Dengan berkembangnya dunia bisnis dan adanya globalisasi membuat persaingan di dunia usaha semakin kompetitif, sehingga saat ini perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*) adalah tuntutan dan pilihan akan cara berpikir baru serta inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang

tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (GRI, 2013). Perkembangan ekonomi telah membuka kesempatan baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini dapat dicapai melalui perdagangan, dan teknologi yang terus berkembang juga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan positif dan kegiatan usaha tersebut mengakibatkan muncul berbagai ancaman dan dampak terhadap lingkungan, perekonomian, dan kehidupan sosial di masyarakat. Tragedi ini terjadi karena berbagai sebab, baik faktor alam maupun *human error*. Tragedi yang timbul dari aktivitas korporasi nyatanya tidak hanya berdampak buruk terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Anggraini, 2006).

Dampak buruk yang diakibatkan oleh aktifitas usaha seperti polusi udara, tanah, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, pembakaran lahan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim. Banyak kasus kerusakan alam yang telah terjadi akibat aktifitas perusahaan seperti lumpur lapindo yang telah menenggelamkan sebagian wilayah Sidoarjo.

Data menunjukkan dampak yang diakibatkan oleh manusia di bumi telah meningkat lebih dari dua kali lipat dalam 45 tahun terakhir dan masih terus berlanjut karena data menunjukkan bahwa rata-rata manusia menggunakan 2,7 hektar global per kapita, melebihi perkiraan kapasitas biofisik bumi 2,1 hektar per kapita global (Peattie & Collins, 2009; World Wide Fund for Nature (WWF), 2008). Penggunaan sumber daya alam Bumi yang berlebihan dan tidak bijaksana telah diduga menyebabkan perubahan iklim, polusi, kehilangan habitat, eksploitasi spesies secara berlebihan, dan kelangkaan spesies. Untuk mengendalikan dampak yang diakibatkan manusia di bumi,

Living Planet Report (WWF, 2008) pada tahun 2008 menekankan bahwa harus ada tindakan yang perlu dilakukan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang mendorong pembangunan berkelanjutan. Diperkirakan bahwa pembangunan berkelanjutan akan mengurangi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi emisi limbah dan polutan selama siklus hidup sehingga tidak membahayakan kebutuhan generasi mendatang (Ofstad, 1994, hal 45 dalam Reddy dan Lucas).

Fenomena-fenomena ini yang membuat masyarakat sadar bahwa pentingnya pengelolaan sumber daya alam karena jumlahnya yang terbatas dan semakin lama dibiarkan maka aktifitas usaha akan merusak bumi dan merugikan manusia, untuk itu perusahaan dituntut untuk menggunakan sumber daya alam seefisien mungkin dan melakukan tindakan untuk melestarikan lingkungan akibat dampak aktifitas usaha mereka.

Perusahaan memiliki peran integral dalam produksi dan konsumsi dalam proses produksi, dipostulasikan bahwa produksi dan konsumsi sumber daya yang berkelanjutan oleh perusahaan akan mengarah pada perbaikan lingkungan dan juga mengurangi efek samping yang terkait (Global Reporting Initiative (GRI), 2004). Untuk itu perusahaan dituntut untuk melaporkan secara teratur mengenai dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan yang memungkinkan: (i) pemangku kepentingan diberi tahu tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan; (ii) pemangku kepentingan untuk memantau dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungannya; dan (iii) perusahaan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait menerapkan strategi untuk meminimalkan dampak dari kegiatan tersebut. Ketersediaan perusahaan untuk menyediakan laporan secara teratur mengenai dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan

memberi pandangan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan bersedia memberikan informasi yang relevan kepada *stakeholder* mengenai pendekatan perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan atas dampak operasi yang dilakukan oleh perusahaan

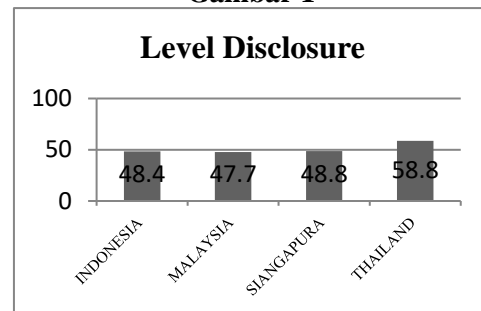
Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI,2013). *Sustainability report* menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Banyak perusahaan yang sudah beralih dari cara tradisional ke arah yang modern, yang awalnya perusahaan hanya melaporkan aspek keuangan, namun sekarang perusahaan melaporkan segala aspek baik keuangan maupun non keuangan kepada para pemangku kepentingan. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* mencakup tiga aspek yaitu, *people*-sosial; *people-environment*; dan *profit-economic*.

Penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial terus berkembang dan menjadi topik yang hangat untuk diteliti di Indonesia. Hal ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh secara langsung terhadap perusahaan baik dari segi nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lawrence Loh,dkk (2016) tingkat rata-rata pengungkapan untuk pelaporan keberlanjutan di ASEAN adalah 50,4. Tingkat pengungkapan ini menunjukkan kualitas pelaporan keberlanjutan yang cukup

sehat di empat negara. Thailand memiliki tingkat pengungkapan tertinggi dari perusahaan-perusahaannya dan juga satu-satunya negara yang memiliki tingkat pengungkapan di atas rata-rata di ASEAN. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki kualitas pengungkapan keberlanjutan tertinggi dibandingkan Singapura, Indonesia dan Malaysia.

Gambar 1



Indonesia, Singapura dan Thailand memiliki angka pengungkapan yang tinggi dan tidak berbeda jauh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membandingkan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan antara dua negara yaitu Indonesia dan Thailand, karena Thailand yang memiliki angka pengungkapan *sustainability report* yang paling tinggi diantara empat negara lainnya.

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholders

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Menurut Freeman (2001) teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power*

terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007)

Teori Legitimasi

Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004).

Teori legitimasi berdasarkan pada gagasan “perusahaan beroperasi di dalam masyarakat melalui suatu kontrak sosial, kemudian perusahaan tersebut akan membuat kesepakatan untuk melaksanakan berbagai macam tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan penghargaan lainnya” (Guthrie dan Parker, 1989).

Konsep Keberlanjutan (Sustainability)

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (*Agricultural Economic Research Institut*, 2004) dalam (Kuhlman, 2010). Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan (Kuhlman, 2010).

Pengertian *sustainability* yang diadopsi dari *United Nations* (dalam *Agenda for Development*) yakni

pembangunan yang wawasan multidimensional dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan terhadap lingkungan akan saling tergantung dan memperkuat komponen-komponen yang ada pada pembangunan berkelanjutan (Kuhlman, 2010).

Konsep Triple Bottom Line

Ide dalam *sustainability* memiliki tiga dimensi yang di dapat dari konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington. Elkington beranggapan bahwa hal ini berasal dari pendekatan ilmu manajemen yang dimaksudkan sebagai cara untuk mengoperasionalkan tanggung jawab sosial perusahaan (Kuhlman, 2010). Ratner (2004) mengatakan para ekonom adalah kelompok yang paling enggan dalam menangani isu-isu keberlanjutan karena mereka memperlakukan keberlanjutan sebagai masalah sumber daya ekonomi daripada masalah publik. Alasan mengapa ekonom enggan untuk mengakui keberlanjutan sebagai isu publik dikarenakan bahwa konsep keberlanjutan secara fundamental tidak sesuai dengan teori ekonomi konvensional (Rogers & Jalal, dkk, 2008) dalam (Woodfin, 2007).

Kinerja Keuangan

Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2012) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Pengertian kinerja menurut Bastian (2009) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan

Fungsi dari *sustainability report*

adalah untuk menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. *Sustainability report* ditujukan sebagai bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan. Nilai ROA meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2015) dan Kasban, dkk (2016) menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Likuiditas Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Bruton, dkk (2000) dalam (Almilia dan Devi,2007) juga mengatakan tingkat likuiditas yang

tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangannya tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan dukungan *stakeholder* yang dapat mendorong kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan didapat dari adanya investasi yang masuk. Investasi yang diperoleh dari para *stakeholder* dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan meningkat.

H2: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap CR perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa *dividend* atas *capital gain*. Pemegang saham selalu berharap untuk mendapatkan *dividend* dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun (Hadiwidjaja, 2007). Amalia dan Wijayanto (2007) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang bagus akan mendapatkan respon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Pengungkapan SR merupakan cara pertanggungjawaban perusahaan terhadap isu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat menarik minat para *stakeholder* untuk melakukan investasi. Investasi yang masuk diharapkan dapat meningkatkan DPR

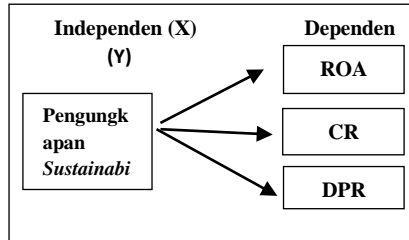
H3: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap DPR

Model Penelitian

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel dependen dan

variabel independen dapat dilihat pada model penelitian dibawah ini :

Gambar 2.
Model Penelitian



Sumber: Data Olahan, 2017

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan di Indonesia dan Thailand yang termasuk dalam *GRI Report List* yang dikeluarkan oleh GRI pada tahun 2012,2013,2014,2015 dan 2016.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* , dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Stock Exchange of Thailand* (SET)
2. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* berturut-turut tahun 2012-2016 dan masuk dalam GRI Report List.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut (2012,2013,2014,2015 dan 2016)
4. Perusahaan tidak delisting dan data-data tersedia selama periode pengamatan

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriatoro dan Supomo (2002:123) data sekunder adalah penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masa lalu (historis). Data sekunder yaitu berupa *sustainability report* perusahaan dengan cara mendownload *sustaniability report*

dari *website* masing-masing perusahaan atau dari *website Inodensia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *Thailand Stock Exchange* (www.set.or.th).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Arikunto (2002) metode dokumentasi adalah penggunaan data atau subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan *Sustainability Report* diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) , *Thailand Stock Exchange* (www.set.or.th) dan *website* resmi masing – masing perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Eksogen (Independen)

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *sustainability report*. *Sustainability Report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). Pelaporan ini memuat 3 kinerja utama, yaitu Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial (GRI, 2013).

Variabel Endogen (Dependen)

a. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari tingkat penjualan, aset, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio profit margin, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Tingkat Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:59). Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya dan seluruh kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi, 1995). Pemegang saham selalu berharap untuk mendapat dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun (Hadiwidjaja, 2007)

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning Per lembar}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *SmartPLS versi 3.0* yang dijalankan dengan media komputer.

Jogiyanto dan Abdillah (2009) menyatakan analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian

yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Kuncoro (2013:198), analisis statistik deskriptif terdiri dari kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga bisa ditafsirkan, kemudian mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, sehingga dapat menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Analisis statistik deskriptif di dalam penelitian ini adalah menggunakan table distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari ROA, CR, DPR dan pengungkapan *sustainability report*.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*).

Pengujian *inner* model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Tahap perhitungan model *structural* dalam PLS terdiri dari dua, yaitu 1) melihat signifikansi hubungan antara konstruk, melalui koefisien jalur (*path coefisien*), tanda dalam *path coefisien* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, 2) mengevaluasi nilai R² yang menunjukkan besarnya *variability* variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen.

Pengujian Hipotesis

Menurut Hartono (2008) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti

hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis profitabilitas, likuiditas dan *dividend payout ratio* dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Hipotesis diterima apabila *T-statistic* > *T-table*, dengan nilai *T-Table* > 1,96. Selain itu hipotesis diterima apabila *P-value* < 0,05. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS versi 3.0* yang dijalankan dengan media komputer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah. Statistik deskriptif keseluruhan variable penelitian dapat dilihat dari nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1
Statistik Deskriptif di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-4,75	23,42	8,5432	7,35394
CR	65	,00	6,15	1,6215	1,43458
DPR	65	,00	94,29	27,1615	25,43615
SR	65	,12	,96	,4935	2,3450
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 2
Statistik Deskriptif di Thailand

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-4,43	18,53	5,9426	4,60668
CR	90	,00	5,66	1,6334	1,09201
DPR	90	,00	145,60	29,2744	34,82855
SR	90	,00	,97	,4659	2,3370
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olahan, 2018

Path Coefficients

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *path coefficients* untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel. Adapun model

struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 3
Path Coefficients di Indonesia

	CR	DPR	ROA	SR
CR				
DPR				
ROA				
SR	0,299	0,258	0,430	

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 4
Path Coefficients di Thailand

	CR	DDPR	RROA	SSR
CR				
DPR				
ROA				
SR	0,242	0,042	0,070	

Sumber: Data Olahan, 2018

Hasil output diatas dilihat dari Tabel 4 menjelaskan bahwa di Indonesia pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan ROA sebesar 0,43, sedangkan pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang dinyatakan dengan CR sebesar 0,299 dan pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap DPR sebesar 0,258.

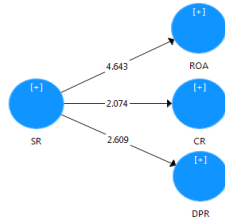
Sedangkan hasil output di Thailand yang dapat dilihat dari Tabel 4.6, menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan ROA sebesar -0,070, sedangkan pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang dinyatakan dengan CR sebesar 0,242 dan pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap DPR sebesar 0,042.

Coefficient of Determination (R^2)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*. Adapun model

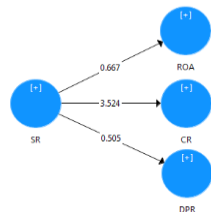
struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3
Boothstrapping sample
Indonesia



Sumber: Data Olahan, 2018

Gambar 4
Boothstrapping sample
Thailand



Sumber: Data Olahan, 2018

Tabel 5
R Square di Indonesia

	R Square	R Square Adjusted
CR	0,089	0,075
DPR	0,067	0,052
ROA	0,185	0,172

Sumber: Data Olahan, 2018

Tabel 6
R Square di Thailand

	R Square	R Square Adjusted
CR	0,059	0,048
DPR	0,002	-0,010
ROA	0,005	-0,006

Sumber: Data Olahan, 2018

Hasil output dari Gambar 1 dan Tabel 5 menjelaskan bahwa:

1. Diperoleh nilai koefisien determinasi variabel CR sebesar 0.089 atau 8.9%. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh SR terhadap CR di Indonesia adalah sebesar 8.9%. Sisanya sebesar 91.1% (100% - 8.9%) dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Diperoleh nilai koefisien determinasi variabel DPR sebesar 0.067 atau 6.7%. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh SR terhadap DPR adalah sebesar 6.7%. Sisanya sebesar 93.3% (100% - 6.7%) dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Diperoleh nilai koefisien determinasi variabel ROA sebesar 0.185 atau 18.5%. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh SR terhadap ROA di Indonesia adalah sebesar 18.5%. Sisanya sebesar 81.5% (100% - 18.5%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan hasil output dari Gambar 2 dan Tabel 6 menjelaskan bawah:

1. Diperoleh nilai koefisien determinasi variabel CR sebesar 0.059 atau 5.9%. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh SR terhadap CR di Thailand adalah sebesar 5.9%. Sisanya sebesar 94.1% (100% - 5.9%) dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Diperoleh nilai koefisien determinasi variabel DPR sebesar 0.002 atau 0.2%. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh SR terhadap DPR di Thailand adalah sebesar 0.2%. Sisanya sebesar 99.8% (100% - 0.2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Diperoleh nilai koefisien determinasi variabel ROA sebesar 0.005 atau 0.5%. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh SR terhadap ROA di Thailand adalah sebesar 0.5%. Sisanya sebesar 99.5% (100% - 0.5%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada *output SmartPLS* dibawah ini:

Tabel 7
Path Coefficients (Mean, STDEV, t-Value) sampel Indonesia

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviatio n	T Statistics (O/STDEV)	P Values
--	---------------------	-----------------	---------------------	--------------------------	----------

			(STDEV)		
SR -> CR	0,299	0,282	00,144	2,074	0,039
SR -> DPR	0,258	0,257	0,099	2,609	0,009
SR -> ROA	0,430	0,428	0,093	4,643	0,000

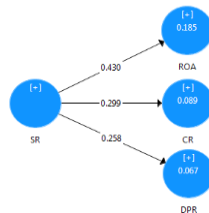
Sumber: Data Olahan, 2018

Tabel 8
Path Coefficients (Mean, STDEV, t-Value) sampel Thailand

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
SR -> CR	0,242	0,243	0,069	3,524	0,000
SR -> DPR	0,042	0,037	0,084	0,505	0,614
SR -> ROA	-0,070	-0,064	0,106	0,667	0,505

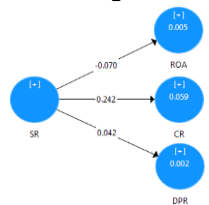
Sumber: Data Olahan, 2018

Gambar 5
Loading Factor sampel Indonesia



Sumber: Data Olahan, 2018

Gambar 6
Loading Factor sampel Thailand



Sumber: Data Olahan, 2018

Hipotesis diterima apabila T -statistic $>$ T -table, dengan nilai T -Table $>$ 1,96. Selain itu hipotesis diterima apabila P -value $<$ 0,05. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS versi 3.0* yang dijalankan dengan media komputer.

Pembahasan dengan Sampel Indonesia.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap ROA

Hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan diterima. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{\text{statistik}} >$ t_{tabel} yaitu $4,643 >$ $1,960$ dengan P value sebesar $0,000 >$ $0,05$.

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mampu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan ROA. Tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders*, seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimisasi profit, serta kesuksesan perusahaan jangka panjang. Hal ini berarti bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan akan dapat memberikan ROA yang lebih besar pada perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Current Ratio

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan diterima. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{\text{statistik}} >$ t_{tabel} yaitu $2,074 >$ $1,960$ dengan P value sebesar $0,039 <$ $0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka

terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mampu mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur yang dinyatakan dengan *current ratio*. Hal ini juga membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* mampu meningkatkan dukungan *stakeholder* yang dapat mendorong kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan didapat dari adanya investasi yang masuk. Investasi yang diperoleh dari para *stakeholder* dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan meningkat.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap DPR

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* perusahaan diterima. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima sehingga terlihat pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* perusahaan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,609 > 1,960$ dengan $P \text{ value}$ sebesar $0,009 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mampu mempengaruhi tingkat *dividend payout ratio*. Hal ini juga membuktikan pengungkapan *sustainability report* merupakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap isu ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan tersebut dapat menarik minat para

stakeholder untuk melakukan investasi. Investasi yang masuk bertambah dapat meningkatkan DPR

Pembahasan dengan Sampel Thailand

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap ROA

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,667 > 1,960$ dengan $P \text{ value}$ sebesar $0,505 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dikarenakan besar kecilnya *Return on Asset (ROA)* dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan laba setelah pajak yang berasal dari penjualan. Sedangkan setiap pengungkapan *sustainability report* tidak selalu berdampak kepada peningkatan penjualan karena pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi tingkat keputusan para *stakeholder* yang berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti konsumen. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Current Ratio

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan diterima. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh

terhadap likuiditas perusahaan di Thailand. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,524 > 1,960$ dengan P value sebesar $0,00 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mampu mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur yang dinyatakan dengan CR. Hal ini juga membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu meningkatkan dukungan *stakeholder* yang dapat mendorong kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan didapat dari adanya investasi yang masuk. Investasi yang diperoleh dari para *stakeholder* dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan meningkat.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap DPR

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* perusahaan ditolak. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak sehingga terlihat pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* perusahaan di Thailand. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa $0,505 < 1,960$ dengan P value sebesar $0,614 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap DPR di Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* belum mampu

meningkatkan DPR suatu perusahaan. Menurut Marhadi (2013:65) *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Tidak berpengaruhnya pengungkapan *sustainability report* terhadap DPR sesuai dengan definisi dari DPR yang mencerminkan bahwa jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor adalah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini bisa menjadi faktor investor mengutamakan profit yang didapatkan perusahaan, sehingga aktivitas sosial perusahaan jarang sekali berkaitan langsung dengan nilai yang dapat diperoleh investor

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dengan sampel perusahaan di Indonesia menunjukkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan di Thailand pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Hasil penelitian dengan sampel perusahaan di Indonesia menunjukkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan sama halnya dengan sampel perusahaan di Thailand juga menunjukkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Hasil penelitian dengan sampel perusahaan di Indonesia menunjukkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* perusahaan sedangkan di Thailand pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Saran

saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi kesempurnaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan *representative* serta memperpanjang periode tahun pengamatan menjadi beberapa tahun sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
2. Memperhatikan perbedaan budaya dan kondisi perekonomian di berbagai negara. Di beberapa negara maju dengan kondisi perekonomian yang lebih stabil, perusahaan mempunyai kemampuan pendanaan yang lebih untuk dialokasikan pada kegiatan yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan di negara yang sedang berkembang dengan kondisi perekonomian yang relatif stabil dan kemampuan pendanaan yang terbatas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya perbaikan model penelitian maupun dapat menggunakan pengukuran lain dalam mengukur variabel yang ada, atau menambahkan variabel baru dalam penelitian selanjutnya, seperti ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan yang diukur melalui jumlah aset yang dimiliki memiliki hubungan positif dengan praktik pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. Dan Jogiyanto, H. M. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM: Yogyakarta
- Albahi, M. 2009. *Pengaruh Return Investemnt dan Economic Value Addes terhadap Tingkat Keuntungan Saha Perusahaan yang Go-Public di Indonesia*. Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara
- Angraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan informasi sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX
- Bird, Richard M. Dan Francois Vaillancout. 2001. *Desentralisasi Fiskal di Negara-Negara Berkembang: Tinjauan Umum, dalam Richard M. Bird dan Francois Vaillancourt (Penyunting), Desentralisasi Fiskal Di Negara-Negara Berkembang (Terjemahan)*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Burhan, Annisa Hayatun N., dan Rahmanti, Wiwin. 2012. *The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance*. Journal of Economics, Business, and Business Vol 15, No 2, pp. 257-272.
- Dilling. 2009. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Report An Empirical Analysis*. *International Business & Economics Research Journal Vol. 9, No. 1 New Work Institute of Technology*. Kanada
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford:Capstone.
- Ernst & Young. (2013). *Sustainability reporting - the time is now*.
- Eva, Komang, Cyntia Dewi dan I Putu Sundana. 2015. *Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Inonesian Sustainability reporting Awards)*. E-Jurnal Akuntansi. Fakultas ekonomi dan Bisnis Univeristas Udayana Bali Vol. 12 No.3
- Eyraud, Luc; Wane, Abdoul; Zhang, Changchang; dan Clements, Benedict. 2011. *Who's Going Green and Why?*

- Falk. 2007. *Sustainability Reporting and Business Value.* European CEO. Diakses 10 Januari 2018
- Freeman, R.E dan J. McVea. 2001. *A Stakeholder Approach to Strategic Management.*
http://papers.ssm.com/so13/papers.efm?abstract_id=26351. Diakses 15 Januari 2018
- Ghozali, Imam, dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi.* Edisi Tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi 4.* BPFE: Yogyakarta
- Guthrie, J and Parker, L.D.1985. *Corporate Social Reporting. A Rebuttal of Legitimacy Theory.* *Accounting and Business Research*, Vol 19 No 76
- Hardiningsih, Pancawati., Suryanto., Chairi,A. 2002. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical.* *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol, 8, Des Tahun VI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan.* Salemba empat, Jakarta
- Indirantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Edisi I. Yogyakarta: BPFE Jalal. 2013.
- Kang, Kyung Ho; Lee, Seoki; dan Huh, Chang. 2010. *Impacts of Positive and Negative Corporate Social Responsibility Activities on Company Performance in the Hospitality Industry.* *International Journal of Hospitality Management* Vol.29. pp 72-82
- Kasbun, Nur Fatin, dkk. 2016. *Sustainability Reporting and Financial Performance of Malaysian Public Listed Companies.* *Institutions and Economies Journal* Vol.8, No 4. pp 78-93
- Kuhlamm, Tom. 2010. *What Is Sustainability?.* ISSN Journal. <http://www.mdpi.com>. Diakses 17 Januari 2018
- Loh, Lawrence, dkk. 2016. *Sustainability Reporting dan Firm Value: Evidence from Singapore Listed Companies.* *National University of Singapore, 1 Business Link*, Singapore
- Living Planet Report 2016.* (Online) ([wwf.panda.org/about our earth/](http://wwf.panda.org/about_our_earth/) diakses pada 20 Maret 2018)
- Moir, L. 2001. *What Do We Mean By CSR?.* *Corporate Governance*, Vol. 1 No. 2
- Natalia, R. (2014). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio.* *Business Accounting Review*, 2(1), 111-120.
- Nugroho, Paskah Ika dan Irene Stephanie Arjowo. 2014. *"The effects Of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance"*, *Internasional Journal of Business and Management Studies-Jurnal* ,ISSN 2158-1479, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia.
- Pembangunan Berkelanjutan, Pelaporan Berkelanjutan, Standar GRI G3.1 dan GRI FPSS.* (Online).(www.csrindonesia.co.id, diakses pada 19 Maret 2017)
- Pembangunan Berkelanjutan, Pelaporan Berkelanjutan, Standar GRI G4 .* (Online).(www.csrindonesia.co.id, diakses pada 21 Maret 2017)
- Ramadhani, Ieman Aji. 2015. *"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi"*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 4, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

- Redyy, Krishna,. Gordon, Lucas W. 2010. *The Effect of Sustainability reporting on Financial Performance: An empirical Study Using Listed Companies*. Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability Vol. VI Issue 2, 19-42
- Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan *.Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 16(2)*, 88-101.
- Ulfah, Maria. 2014. *“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI, Thesis Binus, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia*
- Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII* Mataram, Lombok 24-27 September 2014
- Whitehead, John. 2006. *Global Warming and Sustainability*. <http://www.envecon.net>. Diakses tanggal 15 Maret 2018
- Zaenuddin, Achmad. 2007. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur go Public*. Tesis. Universitas Diponegoro.